

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesucian dalam pandangan Al-Qur'an memiliki makna yang mendalam dan mencakup berbagai aspek kehidupan. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya menjaga kesucian hati yang terhindar dari penyakit seperti kebencian, iri hati dan kedengkian. Al-Qur'an mengajarkan agar hati dipenuhi dengan iman, takwa, cinta kasih, dan ketulusan. Kesucian pikiran yakni Al-Qur'an mengingatkan kita untuk tidak terjebak dalam pikiran negatif, *syirik*, atau kesesatan. Perkataan Al-Qur'an juga mengajarkan pentingnya berbicara dengan lemah lembut dan menghindari *ghibah* (menggunjing). Perbuatan yakni Al-Qur'an mendorong umat Muslim untuk melakukan amal shaleh dan menjauhi larangan Allah dengan menjaga kesucian hati
2. Penafsiran ayat-ayat kesucian dalam Al-Qur'an secara umum ayat Al-Qur'an membagi kesucian dalam dua golongan yaitu kesucian Lahiriah dan batiniyah. Kesucian lahiriah yang mencakup kesucian badan, tempat tinggal, pakayan dan tempat ibadah. Sedangkan kesucian batiniyah mencakup kesucian Dalam konteks Islam, kesucian batiniyah mengacu pada kesucian dan kebersihan hati serta jiwa seseorang. Ini melibatkan pemurnian hati dari nafsu-nafsu yang negatif seperti keserakahan, iri hati, dan kebencian, serta meningkatkan kualitas spiritual seperti kasih sayang, kesabaran, dan ketekunan. Kesucian batiniyah juga mencakup pengembangan hubungan yang lebih dekat dengan Allah dan peningkatan kesadaran akan kehadiran-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Beberapa saran dari penulis untuk pembaca, masyarakat muslim dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi pembaca, penulis menyarankan agar pembaca memperhatikan setiap tema pada kajian kesucian dalam tulisan ini. Hal ini dikarenakan penenulis tidak berfokus pada satu kajian kesucian tetapi kajian kesucian dalam pandangan Al-Qur'ān secara menyeluru. Baik kesucian lahiriyah ataupun kesucian batiniya.
2. Bagi masyarakat, penulis menyarankan agar kajian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memahami pentingnya kesucian dalam kehidupan.
3. Bagi para penliti selanjutnya, jika tulisan ini dijadikan sebagai rujukan maka peneliti menyarankan agar memperhatikan bagian kesucian mana yang akan dijadikan sebagai fokus kajian. Hal ini dikarenakan penulis tidak memfokuskan kajian pada satu bentuk kesucian melainkan pada konsep kesucian dalam pandangan Al-Qur'ān.